

**MAKNA PERAN PETUGAS PARKIR DI KABUPATEN GARUT**

( Studi fenomenologi Tentang Makna Peran Petugas Parkir di Kabupaten Garut)

***THE MEANING OF THE ROLE OF PARKING ATTENDANTS IN GARUT  
DISTRICTS***

*(Phenomenological Study of the meaning of the role of parking attendants in Garut  
Districts)*

**Oleh**

**Tesya Anindya Putri**

**24071115073**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Dalam Menempuh Sidang Sarjana Program Strata Satu (S1)  
pada Fakultas Ilmu Komunikasi Konsentrasi Public Relations**



**UNIVERSITAS GARUT  
FAKULTAS ILMU KOMUNIKASI  
PEMINATAN PUBLIC RELATIONS  
GARUT  
2019**

## ABSTRAK

Tesyia Anindya Putri. 24071115073. Penelitian ini adalah : Makna Peran Petugas Parkir di Kabupaten Garut (Studi Fenomenologi tentang Makna Peran Petugas Parkir di Kabupaten Garut).

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh maraknya petugas parkir illegal di kawasan ramai kendaraan yang memarkirkan kendaraannya dimana setiap tempat yang berada di kawasan ini dipenuhi dengan petugas parkir illegal. Petugas parkir illegal yang tidak memiliki pekerjaan layak harus menjadi petugas illegal untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari – hari. Dimana pengalaman pahit dan manis bercampur dengan terik dan hujan bercampur tak peduli dalam cuaca apapun itu.

Adapun tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana Motif petugas parkir illegal, pengalaman petugas parkir illegal dan bagaimana Makna petugas parkir illegal di Kabupaten Garut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan metode penelitian Fenomenologi Alferd Schutz dan paradigam konstruktivisme. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi dengan mengambil 6 informan untuk dijadikan narasumber dalam wawancara.

Adapun hasil penelitian ini yaitu bahwa motif petugas parkir illegal menjadi petugas parkir illegal yaitu untuk biaya keidupan sehari – hari, karena susahnya mencari pekerjaan, berhenti dari pekerjaan sebelumnya dan tingkat pendidikan yang rendah. Petugas Parkir illegal juga memiliki pengalaman positif yaitu mendapat bayaran lebih, bisa bermain sambil bekerja dengan anak dan mendapat teman baru serta mengobrol bersama. Pengalaman negative juga dialami yaitu tidak mendapat bayaran sampai gangguan dari geng motor setempat serta cuaca yang tidak menentu. Kemudian para petugas parkir memiliki pemaknaan tersendiri seperti sebagai mata pencaharian dan pengamanan pelayan masyarakat.

**Kata Kunci :** Fenomenologi, Petugas parkir, illegal, pekerjaan, Garut, Komunikasi Sosial

## **ABSTRACT**

*Tesya Anindya Putri. 24071115073. This study is : The Meaning of the Role of Parking Officers in Garut Regency ( Phenomenology Study of the Meaning of the Role of Parking Officers in Garut Regency ).*

*This research is motivated by the rise of illegal parking officers in a crowded area of vehicles parking their vehicles where every place in this area is filled with illegal parking officers. Illegal parking officers who do not have decent jobs must be illegal parking officers to fulfill their daily needs. Where bitter and sweet experiences mix with blazing heat and rain do not matter in any weather.*

*The purpose of this study is to find out how the motives of illegal parking attendants, illegal parking experience and how the meaning of illegal parking officers in Garut Regency.*

*This Study uses a qualitative approach, with the Phenomenology research method Alferd Schutz and the constructivism paradigm. Data collection techniques were carried out by in-depth interviews, observations, and documentation studies by taking 6 informants to be used as resource persons in interview.*

*The results of the study are that the motives of illegal parking officers become illegal parking officers for daily living expenses, because of the difficulty in finding work, quitting previous jobs and low education levels. Illegal Parking Officers also have positive experiences of getting paid more, being able to play while working with children and making new friends and chatting together. Negative experiences are also experienced, namely not getting paid until the interference from the local motorcycle gang as well as uncertain weather. Then the parking attendants have their own meaning as a livelihood and security for public servants.*

**Keywords :** *Phenomenology, parking, illegal officers, job, Garut, Social Communication*

## **I. PENDAHULUAN**

Dalam sistem transportasi, parkir menjadi fenomena yang sering dijumpai, bagi kalangan masyarakat yang memiliki kendaraan. Parkir berlangsung saat pengendara memiliki keperluan dan mesin dimatikan yang mengharuskan menyimpan kendaraannya, baik itu kendaraan roda dua maupun roda empat. Tempat yang dikunjungi menjadi alasan bagi pengendara untuk parkir di tempat yang di tuju. Ada yang parkir dalam waktu sebentar ataupun lama, tergantung kondisi yang dialami oleh pengendara.

Di perkotaan yang semakin padat penduduk menyebabkan jumlah peningkatan kendaraan yang semakin hari semakin bertambah. Kendaraan semakin berserakan memenuhi sudut kota. Dalam satu sisi, petugas parkir memang dibutuhkan untuk menertibkan kendaraan yang semakin banyak jumlahnya. Namun di sisi lain, bertolak belakang dengan makin banyaknya petugas parkir yang memenuhi setiap batas tempat yang dituju oleh pengendara.

Hal tersebut juga memicu timbulnya petugas parkir yang baru dan semakin bertambah untuk menjadikan lahan parkirannya. Tak jarang di berbagai tempat muncul petugas parkir yang siap untuk merapikan kendaraan. Namun tak jarang pula hanya kendaraan yang satu atau dua parkir di tempat tersebut bahkan toko yang tidak memiliki lahan parkirpun hanya untuk satu motor di bahu jalan, dijadikan lahan parkir bagi petugas parkir tersebut.

Setiap tempat yang menjual barang atau jasa menjadi sasaran bagi petugas parkir untuk mangkal menjadikan mata pencaharian bagi dirinya. Dengan banyaknya kendaraan yang parkir menjadi pundi – pundi untuk mencari nafkah. Sehingga banyak masyarakat sekitar yang secara sukarela menjadi petugas parkir ketika dihimpit oleh sulitnya mencari pekerjaan.

Munculnya kasus petugas parkir ilegal, tidak terlepas dari pengaruh berbagai faktor. Secara makro yang berpengaruh yaitu pertumbuhan ekonomi yang tidak merata, tingkat pendidikan yang rendah, pengangguran dan adanya kesempatan untuk mempuka lapak parkir. Sedangkan masalah mikro mencakup ajakan dari sesama teman petugas parkir ilegal, desakan keluarga yang membutuhkan biaya hidup sehari – hari, dan lingkungan setempat. Keadaan ini tidak terlepas dari kondisi yang mendorong petugas parkir ilegal untuk mencari rezeki.

### **1.1 TINJAUAN PUSTAKA**

**1. Azjandri Aldino, 2017 Dampak Munculnya Juru Parkir Ilegal Terhadap Retribusi Parkir Kota Tanjungpinang Tahun 2016. Program Studi Ilmu Pemerintahan – Fakultas Ilmu sosial Ilmu Politik Universitas Maritim Raja Ali Haji. Tanjungpinang.**

Parkir sebagai kawasan perparkiran serta permasalahan retribusi parkir di tepi jalan umum yang aturannya sangat tidak jelas dan sering disalahgunakan oleh oknum yang tidak bertanggung jawab yang menggunakan moment tersebut untuk meraup keuntungan salah satunya oleh juru parkir ilegal.

Penelitian ini bertujuan untuk dampak yang ditimbulkan oleh munculnya petugas parkir ilegal di Kota Tanjungpinang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode analisis kualitatif yang diperoleh berdasarkan kemampuan nalar peneliti dalam menghubungkan fakta, data dan informasi yang di dapat selama penelitian berlangsung.

Pengorganisasian dalam hal ini standar kerja sikap dari juru parkir pungutan retribusi parkir yang mengalami kendala dalam jumlah personel sehingga masih ada beberapa petugas yang belum memenuhi aturan-aturan dalam pelaksanaannya. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sistem pengawasan internal Dinas Perhubungan Komunikasi dan Informasi Kota Tanjungpinang belum dilaksanakan dengan efektif dan rutin karena pendapatan dari retribusi parkir yang diterima tidak langsung disetor sepenuhnya ke Kas Daerah Kota Tanjungpinang sehingga memungkinkan terjadinya penyelewengan terhadap dana yang mengendap tersebut.

Persamaan penelitian Azjandri Aldino dengan penelitian yang dilakukan peeliti adalah sama sama menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode analisis kualitatif. Sedangkan perbedaannya penelitian yang dilakukan oleh Ajzandri Aldino membahas tentang dampak yang ditimbulkan serta permasalahan retribusi parkir yang disalahgunakan oleh oknum tertentu untuk meraup keuntungan.

**2. Agusniar Rizka Luthfia, 2017 Kuasa Aktor dalam Dunia Parkir Liar. Pascasarjana Manajemen dan Kebijakan Publik, Universitas Gajah Mada ( UGM ) Yogyakarta.**

Fenomena yang dikenal sebagai parkir liar kerap dipandang dengan konotasi yang negative, parkir liar telah diberikan stigmatisasi umum mulai dari penyebab kesemrawutan, pelanggaran peraturan hingga pembuat kemacetan jalan. Sekilas memang tidak ada yang menarik dari parkir liar. Terlebih kita mengenal parkir liar adalah parkir yang kondisinya kerap dadakan, sporadis serta muncul dalam waktu-waktu tertentu saja semisal ada hajatan berupa pernikahan, pergelaran hiburan dan sebagainya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bagaimana kuasa actor dalam dunia parkir liar di sekitar RSUP Dr Sardijto.

Persamaan penelitian Agusniar Rizka Luthfia dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode analisis kualitatif. Sedangkan perbedaannya penelitian yang dilakukan oleh Agusniar Rizka Luthfia membahas tentang bagaimana parkir liar di yang dikuasai dan dilakukan di sekitar RSUP Dr Sardijto.

### **3. Ilmiati Amril, 2014 Konflik Pengelolaan Parkir Liar di Pantai Purus Kec Padang Barat Kota Padang Program Studi Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan ( STKIP ) Sumatera Barat Jurnal Ilmu Sosial Mamangan Vol 3 No 1**

Meningkatnya masalah perparkiran yang disalahgunakan oleh oknum ilegal yang secara gambling menyalahgunakan parkir ilegal guna dijadikannya mata pencaharian akibat kondisi keuangan yang sulit menjadi fenomena yang seringkali ditemui.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konflik pengelolaan parkir liar di Purus Padang. parkir memberikan keuntungan secara cepat. Oleh karenanya, ruang-ruang dimanfaatkan untuk kepentingan parkir. Tidak terkecuali itu, di Pantai Purus parkir liar berawal semenjak jembatan penghubung dibangun maka ketika itulah masyarakat sekitar mulai mencari penghasilannya dengan bekerja sebagai petugas parkir. Lahan parkir yang belum memperoleh izin dari pihak yang berwenang namun telah diambil alih oleh ketua pemuda setempat. Ada yang menuntut dikarenakan oleh tempat parkir yang belum memperoleh izin dari pihak yang berwenang. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan tipe deskriptif analisis.

Persamaan penelitian Ilmiati Amril dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama sama menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan menggunakan metode analisis kualitatif. Sedangkan perbedaannya penelitian yang dilakukan oleh Ilmiati Amril membahas tentang konflik parkir liar yang terjadi di Purus Padang.

### **III. OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN**

Objek Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah melihat makna peran petugas parkir illegal dalam menjalankan perannya untuk membentuk identitas seperti yang individu inginkan, dengan mengidentifikasi pada hal yang menyangkut bagaimana motif, makna, dan pengalaman pengguna dalam mengungkapkan dirinya dilingkungan sosialnya.

Metodologi penelitian merupakan ilmu yang mempelajari cara yang digunakan untuk menyelidiki masalah yang memerlukan pemecahan. Implisit dalam definisi metodologi adalah satu set prinsip – prinsip atau kriteria – kriteria yang dengannya para metodologis dapat menilai kebenaran dari prosedur – prosedur penelitian. Metodologi penelitian menuntun mengarahkan pelaksanaan penelitian agar hasilnya sesuai dengan realitas. Jadi, metodologi merupakan ilmu metode dan pengetahuan tentang cara untuk melakukan penelitian pada dasarnya sama dengan metodologi penelitian. Metodologi penelitian adalah ilmu tentang metode penelitian (science of research methods) (Nurhadi&Din, 2010:41)

#### **1. Teknik Pengumpulan Data**

2. Wawancara Teknik wawancara adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai. Peneliti akan mewawancarai 7 orang petugas parkir ilegal dengan mewawancarainya secara mendalam, agar memperoleh informasi mendalam mengenai makna peran yang dilakukan petugas parkir ilegal tersebut (Ardianto, 163:2011).

3. Observasi partisipan adalah jenis metode observasi dimana seorang peneliti hanya berperan sebagai “penonton” saja dan peneliti tidak berperan sebagai “pemain seperti dalam observasi partisipan. Jadi ketika peneliti mengamati kelompok yang menjadi subjek

penelitian, peneliti seolah menjaga jarak, tidak terjuan ke lapangan langsung berbaaur dengan kelompok penelitiannya.

#### 4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen yang dianggap perlu serta ada hubungannya dengan penelitian. Dokumen ini dapat dimanfaatkan guna kepentingan dalam penelitian. Data – data ini berupa dokumen baik kumpulan arsip, brosur dan foto – foto yang sepenuhnya mendukung penelitian.

Dokumen – dokumen yang penulis kumpulkan dalam penelitian ini adalah berupa profile dari petugas parkir legal, dokumentasi (berupa foto –foto) dan dokumen-dokumen lainnya yang dianggap perlu (Ardianto,2011:167)

## **IV . HASIL DAN PEMBAHASAN**

Petugas parkir illegal tentu memiliki motif, makna dan pengalaman yang menjadikan dirinya petugas parkir illegal. Dengan banyaknya alasan yang melatarbelakangi dirinya menjadi petugas parkir tentu menjadikan dirinya semakin menghargai setiap pekerjaan yang dilaluinya bahkan menghargai setiap jerih payahnya. Karena sering berada di lapangan dan berurusan dengan begitu banyak orang, informan – informan ini begitu ramah dan bersifat terbuka kepada peneliti. Apalagi ditengah pengalaman – pengalaman sulit yang dilalui oleh informan ini. Di tengah desakan ekonomi oleh keluarganya, informan mampu berjuang di tengah kesulitan ekonomi dan sangat menghargai uang yang didapatkannya.

Juga desakan dan gangguan – gangguan dari preman setempat yang menyebabkan informan sangat kesulitan dalam menghadapinya, namun adanya preman itu tidak menghalangi dan tidak menyurutkan niatnya untuk tetap selalu semangat dalam melaksanakan pekerjaannya sebagai petugas parkir illegal. Dan cuaca yang kadang tidak menentu menjadi alasan pula bahwa perjuangan tidak ada yang sia – sia. Ia tahu bahwa memiliki tidka mungkin, hanya dititipkan kendaraan milik orang lain dan suatu saat apa yang dititipkannya akan di ambil kembali. Sehingga makin membuat informan menjadi lebih memaknai hidup ini. Bahwa kesulitan ini akan segera berganti. Semua hilang karena perjuangan yang ia lakukan hanya untuk keluarganya. Melihat kebutuhan keluarganya terpenuhi, anak – anaknya bisa melanjutkan sekolah dan



menggapai cita – citanya agar bisa memiliki pekerjaan yang lebih baik dari dirinya adalah kebahagiaan terbesar yang dimiliki oleh informan ini.

Serta bagaimana informan memaknai dirinya sebagai petugas parkir. Bagaimana ia mengabdikan dirinya sebagai pelayan masyarakat, meski hanya bertugas memindahkan satu motor ke motor lain dan mengangkat motor membantu pengendara memarkirkan kendaraanya namun jasa yang ia lakukan ia abdikan sebagai pelayan masyarakat yang menjadikan dirinya lebih berarti meskipun harus dianggap sebelah mata dan kadang tidak di lirik Namun sebagian orang menganggap dirinya berarti dna mmeberikan tips sebagai rasa terimakasihnya yang mendalam. Namun , adapula yang ridak menganggap dirinya dan menganggap ia merepotkan pula sehingga tidak pernah melirik bahkan memberikan tips sebagai ungkapan rasa terimakasihnya pada petugas parkir illegal tersebut.

Hal itu tidak menjadi penghalang dan tidak pula menyurutkan semangat yang menggebu – gebu untuk menjadi petugas parkir resmi . Bahkan diantaranya sudah mendapatkan perizinan dan mengurus persyaratan serta surat – surat yang dibutuhkan agar bisa menjdi petugas parkir resmi dan legal. Itu menjadikan yang lainnyapun sedang menunggu untuk dijadikan petugas parkir resmi dan satu lagi ada yang memang telah menyelesaikan persyaratan dan menunggu diangkat menjadi petugas parkir resmi. Semua itu terjadi berkat kesabaran dan keteguhan yang dimiliki sehingga informan bisa sampai sejauh ini.

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat ditarik suatu kesimpulan atas penelitian “Makna Peran Petugas Parkir di Kabupaten Garut” sebagai berikut :

1. Fenomena petugas parkir illegal memiliki motif yang terbagi menjadi dua yaitu “in order to motives” atau motif “untuk” yang mengacu kepada masa depan yang terdiri dari Motif Kebutuhan dan Motif Keperluan serta ada pula “ Because Motives” atau motif “karena” yang mengacu pada masa lalu yaitu motif Sulitnya Mencari Pekerjaan. “In Order to Motives” muncul karena kebutuhan yang dimiliki oleh informan seperti untuk mencari

nafkah bagi diri sendiri maupun keluarga dan melakukan pekerjaan yang ada daripada harus menganggur atau tidak memiliki pekerjaan. Sementara “Because Motives” muncul karena sulitnya mendapatkan pekerjaan mengharuskan dirinya menjadi petugas parkir.

2. Pengalaman yang dimiliki oleh informan yaitu petugas parkir sangat beragam. Mulai dari pengalaman yang dimilikinya yaitu bersifat positif maupun negative, yang memberikan arti tersendiri bagi petugas parkir. Berdasarkan hasil penelitian di lapangan, pengalaman yang menyenangkan diungkapkan bagaimana mereka bisa mendapatkan teman baru yang sama – sama bekerja dilingkungan tersebut, bisa membawa serta anak ke tempat bekerja dan bermain bersama, dan mendapatkan bonus lebih dari pengguna kendaraan yang parkir di tempat tersebut. Sedangkan pengalaman yang kurang menyenangkan mereka dapatkan salah satunya cuaca yang tidak menentu dan gangguan dari preman setempat yang meresahkan mereka.
3. Para petugas parkir memiliki makna tersendiri mengenai Makna Peran Petugas Parkir bagi dirinya di Kabupaten Garut yaitu merupakan sebuah tempat dimana dirinya bisa membantu dan berperan aktif mengamankan kendaraan dan membantu menjaga ketertiban yang dilakukan oleh Dinas Perhubungan Kabupaten Garut.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan hasil uraian mengenai “Makna Peran Petugas Parkir di Kabupaten Garut” (Studi Fenomenologi tentang Makna Peran Petugas Parkir di Kabupaten Garut) Peneliti memberikan saran sebagai berikut :

### **5.2.1 Saran Teoretik**

1. Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian pada petugas parkir di Kabupaten Garut, dapat menggunakan teori lain yang berbeda.
2. Bagi peneliti yang akan melakukan penelitian alangkah baiknya menggunakan referensi buku agar hasil penelitian yang akan dilakukan sesuai dengan teori peneliti sebelumnya. Dan jika peneliti memerlukan sumber internet diharapkan sumbernya relevan dengan judul skripsi yang peneliti buat.
3. Bagi peneliti yang akan menggunakan teori yang sama yaitu teori fenomenologi yang didalamnya terdapat Motif, Makna dan Pengalaman diharapkan memiliki buku yang sesuai dan relevan dengan hasil penelitian yang peneliti lakukan di lapangan. Peneliti berharap peneliti – peneliti selanjutnya lebih memahami tentang teori fenomenologi.

### 5.2.2 Saran Praktis

1. Bagi petugas parkir di Kabupaten Garut yang bekerja keras dengan menjadikan dirinya petugas parkir ilegal yang sadar betul akan konsekuensi yang akan diterima dilapangan. Peneliti berharap bisa menjadi petugas parkir resmi dan mendapatkan pekerjaan tetap sebagai petugas parkir resmi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ardiyanto, E. (2011). *Metode Penelitian Untuk Public Relations Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Daryanto. (2010). *Ilmu Komunikasi*. Malang: PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Endarmoko, E. (2006). *Tesaurus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia pUstaka Utama.
- Gerungan, W. (2010). *Psikologi Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Komala, L. (2009). *Ilmu Komunikasi*. Bnadung: WIdya Padjajaran.
- Kriyantono, R. (2006). *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Kuswarno, E. (2009). *Fenomenologi Konsepsi Pedoman dan Contoh Penelitian*. Bandung: Widya Padjajaran.
- Moleong, L. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D. (2005). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyana, D. (2013). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosadakarya.
- Nurhadi, Z. F. (2015). *Teori Teori Komunikasi*. Garut: Ghalia Indonesia.
- Sobur, A. (2003). *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sobur, A. (2009). *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.